

INTISARI

Dermatitis atopik (DA) merupakan salah satu problem dermatologik yang umum dijumpai pada masa kanak-kanak, walaupun dapat juga terjadi pada orang dewasa. DA ialah suatu peradangan kulit yang kronis dan kumat-kumatan yang ditandai dengan kekeringan pada kulit, eritem dan gatal yang sangat. Sehingga dapat mengganggu aktivitas penderita. Selain itu akibat garukan yang terus-menerus dapat menimbulkan defek pada kulit dan memudahkan terjadinya infeksi sekunder.

Dasar kelainan dari dermatitis atopik ialah abnormalitas imunologik, baik humoral maupun selular. Pada sistem imun humoral terjadi peningkatan kadar IgE pada 80% penderita, sedangkan pada sistem imun selular terjadi defisiensi sel T suppressor (Ts).

Dermatitis atopik merupakan suatu manifestasi atopi yang mempunyai implikasi genetik dan didasari oleh mekanisme respon imunologik yang berlebihan, yaitu adanya reaksi hipersensitivitas tipe I/segera/cepat. Faktor terpenting yang berperan dalam dermatitis atopik ialah IgE dan sel mast (mastosit). Jalur reaksi dermatitis atopik mengikuti jalur mediator -IgE - mastosit. Immunoglobulin E (IgE) mempunyai sifat yang khas yaitu mempunyai afinitas yang tinggi terhadap mastosit melalui fragmen Fc. Sehingga menyebabkan IgE mudah untuk menempel atau berikatan dengan mastosit. Gejala alergi timbul apabila reagin (IgE) yang melekat pada permukaan mastosit bereaksi dengan alergen yang sesuai. Interaksi antara alergen dengan IgE yang menyebabkan ikat silang (*crosslinking*) antara reseptor - Fc, mengakibatkan degranulasi sel mast (mastosit) dan kemudian sel mast akan melepaskan substansi tertentu seperti histamin yang dapat menyebabkan peradangan lokal dan gatal pada penderita dermatitis atopik.

Penatalaksanaan yang terpenting pada dermatitis atopik ialah sedapat mungkin menghindari faktor yang dapat menyebabkan kekambuhan. Dan dapat juga diberikan imunoterapi dengan cara menyuntikan intradermal sejumlah alergen, mulai dari dosis kecil yang kemudian dinaikkan secara bertahap sampai dosis yang dapat diterima tubuh. Proses ini bertujuan untuk mengontrol produksi

ABSTRACT

Atopic dermatitis (AD) represents as one of the dermatology health problems which is commonly found in children, although it can also be occurred in adult life. Atopic dermatitis is a chronic – recurrent inflammation, manifested by xerosis, erythem and pruritis. All these clinical manifestations will affect daily activities of patients. Due to continuous scratching at the itchy areas will finally produce skin defect leading to secondary infection.

The mechanisms underlying atopic dermatitis are related to immunological abnormalities, such as humoral and cellular aspects. From humoral immunity there is an increased level of IgE antibodies in approximately 80 % of the patients, while T cells (Ts) are deficient.

Atopic dermatitis which is atopic manifestation has genetic background. There is hyperreactivity that belongs to type I hypersensitivity reaction or immediate type hypersensitivity. The main factor that involves in this reaction is IgE that binds strongly to the membrane of mast cells due to its high affinity binding through Fc reseptor. The allergic manifestations appear when IgE antibodies on mast cell membrane as reagins cross – linked with the coresponding allergen. This interaction causes mast cell degranulation, and various pharmacologic substances will be released, i.e. histamin. Histamin release produces lokal inflammation and itchy sensation.

The important rationale treatment is ayoiding factors suspicious to allergy. Immunotherapy could possible be given by intradermal injection of certain allergen started with a very small dosis and gradually increased to the level which is still tolerated by the body. This immunotherapy was aimed at reducing the over production of IgE by inducing IgG antibody as a blocking antibody